

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Sajian karya ini merupakan hasil dari rangkaian proses yang sangat panjang dan melelahkan, yang dimulai dari proses pengalaman empiris penyaji dalam berkesenian dipanggung kemudian, penyaji melakukan tahap eksplorasi, evaluasi, komposisi, dan sampai akhirnya pada proses penyajian dengan perencanaan yang matang.

Berdasarkan pada penemuan – penemuan data di lapangan, mengenai perkembangan pertunjukan kesenian Wayang Golek yang dititik beratkan pada garap *kendang* dalam Wayang Golek, maka penyaji telah menetapkan untuk menyajikan garap *tepak kendang* dalam Wayang Golek gaya Giri Harja 3. Pola *tepan* yang disajikan dalam sajian ini pada dasarnya adalah hasil dari konsep para *pengendang* senior pada group kesenian Wayang Golek Giri Harja 3, dan hal tersebut telah menjadi inspirator bagi penyaji untuk menyajikan Tugas Akhir dengan minat utama penyajian *kendang* dalam Wayang Golek.

Pada sajian ini penyaji memunculkan kreativitas, dalam mengemas sajian khususnya terhadap ragam *tepak* yang disajikan dengan tidak merubah esensi dari *tepak* tersebut yang mengacu pada gaya atau bentuk-bentuk *tepak* yang sudah ada sebelumnya. Namun dalam pengaplikasiannya penyaji menemukan hambatan dalam proses memadukan kemistri antara *tepak kendang* dan *ibingan* wayang. Hal tersebut

dikarenakan ketidak pahaman penyaji terhadap aspek-aspek dalam pola *ibing* Wayang. Namun, melalui proses latihan juga bimbingan yang intens hambatan tersebut dapat diatasi sehingga penyaji dapat menyajikan *kendang* Wayang Golek gaya Giri Harja 3 yang merupakan hasil dari proses imitasi parsial dan disesuaikan dengan kemampuan penyaji



4.2. Saran

Wayang Golek merupakan salah satu kesenian yang masih terjaga eksistansinya hingga saat ini, maka kemasan dalam pertunjukan Wayang Golek harus disesuaikan dengan perkembangan teknologi khususnya media sosial. Hal tersebut dilakukan demi menunjang kebutuhan apresiasi penonton agar pertunjukan Wayang Golek tidak terkesan monoton sehingga diperlukan sentuhan-sentuhan kreatif dalam mengemas pertunjukan Wayang baik dalam aspek lakon yang dibawakan maupun aspek musicalitas khususnya dalam ragam *tepak kendang*, salah satu caranya dengan mengikuti fenomena yang sedang *tranding* dimasyarakat. Namun, setiap *pengendang* harus betul-betul memperhatikan dan memilih fenomena apa saja yang bisa diaplikasikan kedalam pertunjukan Wayang agar tidak terkesan over atau menempatkan sesuatu yang tidak pada tempatnya.

Penyaji menyadari bahwa aturan yang mendasar bagi seorang *pengendang* adalah mengetahui teknik memainkan *kendang* yang baik dan benar, mengingat dalam penyajian *kendang* Wayang Golek perlu kriteria khusus berupa skill individu dari setiap *pengendang* Wayang Golek. Sebelum menginjak pada penyusunan konsep garap suatu pertunjukan, penyaji berusaha semaksimal mungkin agar dapat menyajikan karya seni atas dasar teori keilmuan yang baik dan benar, dengan tujuan agar penyajian karya seni tersebut tidak hanya sebagai sarana ujian Tugas Akhir melainkan harus ada tindak lanjut pada tahapan berikutnya agar dapat

dipertanggung jawabkan.

